

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP  
*RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN SUB INDUSTRI MAKANAN  
 OLAHAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020**

Aprilyani<sup>1</sup> dan Tutik Siswanti<sup>2</sup>

*Mahasiswa dan Dosen Prodi Akuntansi Unsurya*

<sup>1</sup>aprilyanikamil@gmail.com dan <sup>2</sup>tutysis12@gmail.com

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sub industri makanan olahan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 80 laporan keuangan dengan teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 13 perusahaan atau 52 laporan keuangan. Metode analisis data yaitu deskriptif kuantitatif dengan analisis statistik yang meliputi antara lain uji regresi linear berganda, uji hipotesis parsial dan simultan serta koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA yang ditunjukkan dengan nilai thitung sebesar  $2,986 > t_{tabel}$  sebesar 2,00958 dan nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$ . Kemudian, TATO secara parsial berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA yang ditunjukkan dengan nilai thitung sebesar  $2,815 > t_{tabel}$  sebesar 2,00958 dan nilai signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$  serta CR dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA yang ditunjukkan dengan nilai Fhitung  $11,341 > F_{tabel}$  yaitu 3,9 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 31,6%.

**Kata Kunci :** *Current Ratio, Total Asset Turnover* dan *Return On Asset*.

**Abstract** This study aims to measure the effect of *Current Ratio* and *Total Asset Turnover* on *Return On Assets* in processed food sub-industry companies listed on the IDX in 2017-2020. The population in this study were 80 financial reports with a sampling technique using purposive sampling and obtained samples that met the criteria of 13 companies or 52 financial statements. The data analysis method is descriptive quantitative with statistical analysis which includes, among other things, multiple linear regression tests, partial and simultaneous hypothesis testing and the coefficient of determination. The results of this study indicate that CR partially has a significant effect on ROA as indicated by a tcount of  $> 2.986$  ttable of 2.00958 and a significance value of  $0.004 < 0.05$ . Then, TATO partially has a partially significant effect on ROA as indicated by a tcount value of  $2.815 > t_{tabel}$  of 2.00958 and a significance value of  $0.007 < 0.05$  and CR and TATO simultaneously have a significant effect on ROA as indicated by an Fcount of  $11.341 > F_{tabel}$  is 3.9 and a significance value of  $0.000 < 0.05$ . With a coefficient of determination of 31.6%.

**Keywords:** *Current Ratio, Total Asset Turnover* and *Return On Assets*.

## PENDAHULUAN

Salah satu tujuan perusahaan dalam membangun dan menjalankan usaha bisnisnya ialah mendapatkan keuntungan atau laba atas kegiatan usahanya. Laba memiliki peranan penting dan pengaruh bagi keberlangsungan hidup perusahaan, karena dengan adanya laba berarti perusahaan memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik. Laba menjadi sinyal baik bagi pihak eksternal terutama para investor terkait dengan keuntungan yang akan dinikmati. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, kemungkinan besar akan semakin tinggi juga keuntungan yang akan diterima investor. Oleh karena itu, perusahaan dituntut memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba perusahaan pada kegiatan usahanya.

ROA merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan dari aset yang dimilikinya. Nilai ROA memberi gambaran kepada investor tentang seberapa banyak aset yang dimiliki perusahaan diubah menjadi laba bersih. Menurut Hery dalam jurnal ilmiah (Wijaya, 2019, p. 42) semakin tinggi ROA semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang diinvestasikan dalam total aset.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan industri makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan industri makanan olahan merupakan salah satu sektor perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri makanan olahan. Produk industri makanan olahan merupakan bahan pokok yang termasuk dalam kebutuhan primer masyarakat dan memiliki perputaran aset yang cepat karena produk yang dihasilkan adalah produk kebutuhan sehari-hari sehingga perusahaan ini seharusnya memiliki laba yang terus meningkat. Namun demikian, pada kenyataannya ada beberapa perusahaan yang menghasilkan laba berfluktuasi yang diduga dipengaruhi oleh nilai asetnya. Penelitian ini akan mengukur perubahan profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* yang diduga dipengaruhi oleh *current ratio* dan *total asset turnover*.

*Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur kapabilitas perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Standar yang baik untuk likuiditas dengan ukuran perbandingan antara total aset lancar dan total kewajiban lancar adalah 200% atau 2:1 (Hery, 2016, p. 150). Semakin tinggi CR berarti semakin terjamin kewajiban jangka pendek dapat dibayarkan tepat waktu serta memiliki risiko kerugian yang kecil karena tingkat modal yang tinggi akan menekan nilai hutang perusahaan, karena semakin kecil beban bunga yang harus dibayar, sehingga mempengaruhi keuntungan yang diperoleh menjadi lebih besar dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Namun CR yang terlalu tinggi juga tidak baik bagi perusahaan karena tingginya CR menandakan adanya dana yang menganggur dan tidak digunakan secara efisien untuk menghasilkan laba, ini akan mengurangi kemampulabaan perusahaan. Selanjutnya, nilai CR yang rendah menjadi sinyal negatif bagi perusahaan karena perusahaan tidak memiliki aset lancar yang cukup untuk membiayai kewajiban jangka pendeknya dan juga modal kerja perusahaan tidak terdani dengan baik sehingga mengganggu jalannya kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba dan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Penggunaan total aset perusahaan juga dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio perputaran total aset digunakan untuk mengukur efektivitas total aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan, yaitu seberapa besar

penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang diinvestasikan dalam total aset (Hery, 2016, p. 187). Menurut Sawir dalam jurnal ilmiah (Andani et al., 2020, p. 3) suatu tren yang cenderung meningkat dalam angka TATO mengindikasikan penggunaan aktiva perusahaan yang efisien sehingga keuntungan akan meningkat. Semakin tinggi TATO maka akan meningkatkan ROA perusahaan (Rambe et al., 2021, p. 157).

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Return On Assets*

Menurut (Lukman, 2018, p. 61), “ROA mengukur seberapa efektif dan efisien sebuah perusahaan menggunakan asetnya dari nilai keuntungan bersih”. Sedangkan menurut (Hery, 2016, p. 193), “ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih”. Dapat disimpulkan dari teori yang telah dijabarkan diatas bahwa ROA adalah alat untuk mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa dihasilkan oleh perusahaan dari aset yang diinvestasikannya. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan. Ini menunjukkan optimalnya aset yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih dan banyaknya aset yang produktif penggunaannya.

### *Current Ratio*

“Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan” (Kasmir, 2018, p. 134).

Sedangkan (Fraser & Ormiston, 2018, p. 199) menyatakan bahwa, “ratio lancar sering digunakan untuk mengukur solvensi jangka pendek, kemampuan perusahaan memenuhi tuntutan liabilitas itu jatuh tempo. Liabilitas lancar digunakan sebagai penyebut rasio tersebut karena liabilitas lancar dianggap mewakili liabilitas yang paling urgen, yang menuntut penyelesaian dalam satu tahun atau satu siklus operasi.”

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik dan mampu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu dengan aset lancar yang dimiliki. “... Menurut Sawir dalam jurnal ilmiah (Tumonggor et al., 2017, p. 2205), “*Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampulabaan perusahaan”.

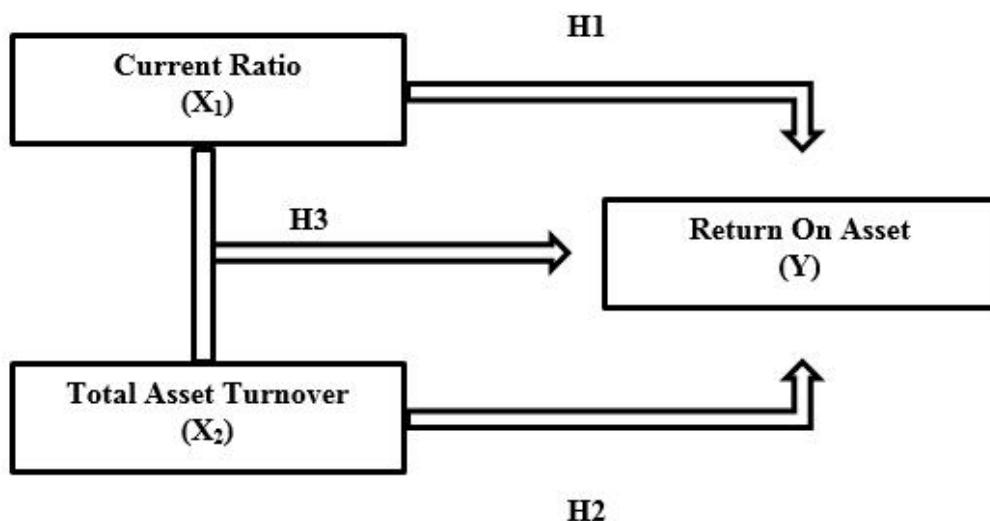
### *Total Assets Turnover*

Menurut (Kariyoto, 2017, p. 45) “TATO digunakan untuk mengukur *activities and capabilities* perusahaan dalam *generating sales* melalui penggunaan aktiva tersebut dan juga mengukur seberapa *efficient assets* tersebut telah dimanfaatkan untuk mendapat penghasilan.”

Sedangkan menurut (Hery, 2016, p. 187) “TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset.”

Jadi, dapat disimpulkan dari teori diatas bahwa perputaran total aset adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penjualan yang dihasilkan perusahaan dari setiap aset yang digunakan untuk menghasilkan laba perusahaan pada kegiatan bisnisnya. Semakin besar rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan, karena total aset terkonversi menjadi penjualan semakin cepat, dan laba yang dihasilkan juga menjadi lebih cepat. Ini menandakan perusahaan telah efektif dan efisien dalam mendayagunakan total aset yang dimiliki.

## Kerangka Pemikiran



**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**

## METODOLOGI PENELITIAN

### Objek dan Waktu Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan sub industri makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2020 sampai dengan September 2022.

## Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub industri makanan olahan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020 yaitu sebanyak 20 perusahaan dengan data laporan keuangan tiap perusahaan sebanyak 4 tahun. Jadi data populasi yang diambil sebanyak 20 perusahaan x 4 tahun = 80 data laporan keuangan.

## Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk pemilihan sampel. Berikut adalah beberapa kriteria dalam pemilihan sampel penelitian ini, yaitu :

**Tabel 1  
Kriteria Sampel**

No	Kriteria	Total Perusahaan
1	Perusahaan sub industri makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.	20
2	Perusahaan sub industri makanan olahan yang melaporkan laporan keuangan pada tahun 2017-2020 secara berturut-turut.	16
3	Perusahaan sub industri makanan olahan yang mencatatkan laba pada laporan keuangannya dari tahun 2017-2020 secara berturut-turut.	13

**Tabel 2  
Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BUDI	Budi Starch dan Sweetener Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
4	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MYOR	Mayora Indah Tbk
8	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk
10	SKLT	Sekar Laut Tbk
11	STTP	Siantar Top Tbk
12	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
13	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## Jenis dan Sumber data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa data laporan keuangan antara lain laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang didapat dari laman Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan data tersebut diolah lagi oleh peneliti.

## Variabel Penelitian

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) serta *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) sebagai variabel bebas.

## Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dari perusahaan sub sektor makanan olahan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020 yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## Metode Analisis Data

Penelitian ini diolah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menguraikan secara sistematis semua fakta serta hubungan antar variabel dengan menganalisis data berupa angka dengan uji statistik menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22.

## DESKRIPSI DATA PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data tersebut dikumpulkan dari data laporan keuangan yang dapat diakses pada halaman website Bursa Efek Indonesia.

### Analisis Data Penelitian

#### Statistik Deskriptif

**Tabel 3**  
**Hasil Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	52	,99	5,11	2,1431	1,06137
TATO	52	,45	4,46	1,4677	,91944
ROA	52	,05	18,23	7,4225	4,55791
Valid N (listwise)	52				

Sumber: data sekunder diolah oleh penulis dengan SPSS versi 22, 2022

1. Variabel CR memperlihatkan nilai minimum 0,99 pada perusahaan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tahun 2017 dan nilai maksimum 5,11 pada perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2018, sementara untuk nilai rata-rata CR sebesar 2,1431. Nilai standar deviasi CR sebesar 1,06137.
2. Variabel TATO mempunyai nilai minimum sebesar 0,45 kali pada perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 4,46 kali pada perusahaan PT Tigaraksa Satria Tbk tahun 2019, sedangkan untuk nilai rata-rata TATO sebesar 1,4677 kali. Nilai standar deviasi TATO menunjukkan angka 0,91944.

3. Variabel ROA menunjukkan nilai minimum sebesar 0,05% pada perusahaan PT Sekar Bumi Tbk tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 18,23% pada perusahaan PT Siantar Top Tbk tahun 2020 sedangkan nilai rata-rata ROA sebesar 7,4225%. Nilai standar deviasi ROA menunjukkan angka 4,55791.

### **Uji Asumsi Dasar**

#### **Uji Normalitas**

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		CR	TATO	ROA
N		52	52	52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	2,1431	1,4677	7,4225
	Std.			
	Deviation	1,06137	,91944	4,55791
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	,139 ,136 -,139	,185 ,185 -,134	,103 ,103 -,053
Kolmogorov-Smirnov Z		1,000	1,335	,743
Asymp. Sig. (2-tailed)		,270	,057	,639

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder diolah oleh penulis dengan SPSS versi 22, 2022

Berdasarkan hasil diatas dalam nilai Kolmogorov-Smirnov Z Asymp. Sig., CR memiliki signifikansi 0,270, TATO dengan nilai 0,57 dan ROA dengan nilai 0,639 dan semua variabel tersebut memiliki nilai lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa sebaran data dalam penelitian ini **berdistribusi normal**.

### **Uji Linearitas**

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Linearitas**  
**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA *	Between Groups	(Combined) Linearity Deviation from Linearity	49 1 48	21,440 218,152 17,342	4,793 48,770 3,877	,188 ,020 ,226
	Within Groups		2	4,473		
	Total		51			

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROA * TATO	Between Groups	957,010	44	21,750	1,486	,306
	Linearity	203,473	1	203,473	13,897	,007
	Deviation from Linearity	753,537	43	17,524	1,197	,436
Within Groups		102,491	7	14,642		
Total		1059,501	51			

Sumber: data sekunder diolah oleh penulis dengan SPSS versi 22, 2022

Berdasarkan hasil uji diatas, ROA dan CR dalam *Deviation from Linearity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,226 dimana lebih besar daripada 0,005, maka bisa diartikan bahwa diantara variabel CR dan ROA terdapat pengaruh yang linear. Selanjutnya variabel ROA dan TATO dalam *Deviation from Linearity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,436 lebih besar dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa antara variabel TATO dan variabel ROA **terdapat pengaruh yang linear**.

### Regresi Linear Berganda

**Tabel 6**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	1,560	1,351		,254
	CR	1,568	,525	,365	,004
	TATO	1,706	,606	,344	,007

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder diolah oleh penulis dengan SPSS versi 22, 2022

Berdasarkan hasil output diatas persamaan linear berganda adalah

$$Y = 1,560 + 1,568X_1 + 1,706X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 1,560 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel CR dan TATO konstanta atau 0 (nol), maka nilai ROA sebesar 1,560.
2. Koefisien  $\beta_1$  variabel CR ( $X_1$ ) sebesar (+1,568), hal ini berarti CR memiliki hubungan positif atau berbanding lurus dengan ROA. Jika nilai CR naik sebesar satu satuan, maka ROA akan meningkat sebesar 1,568% dan sebaliknya dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

3. Koefisien  $\beta_2$  variabel TATO ( $X_2$ ) sebesar (+1,706), hal ini berarti TATO memiliki hubungan positif atau berbanding lurus dengan ROA, sehingga jika nilai TATO naik sebesar satu kali maka nilai ROA akan naik sebesar 1,706% dan sebaliknya dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Multikolinearitas**

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 CR	,933	1,071
TATO	,933	1,071

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder diolah oleh penulis dengan SPSS versi 22, 2022

Hasil nilai *tolerance* sebesar 0,9333 yaitu lebih dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,071 yaitu kurang dari 10 maka dinyatakan **tidak terjadi multikolinearitas**.

#### **Uji Heterokedastisitas**

Dalam penelitian ini menggunakan uji kofisien korelasi *Spearman's rho* yaitu mengorelasikan variabel independen dengan nilai *unstandardized residual*.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Heterokdastisitas**  
**Correlations**

		CR	TATO	Unstandardized Residual
Spearman's rho	CR	Correlation Coefficient	1,000	,255 ,153
		Sig. (2-tailed)		,068 ,278
		N	52	52
	TATO	Correlation Coefficient	,255	1,000 ,110
		Sig. (2-tailed)	,068	,437
		N	52	52
Unstandardized Residual	CR	Correlation Coefficient	,153 ,110	1,000
		Sig. (2-tailed)	,278 ,437	
		N	52	52
	TATO	Correlation Coefficient		

Sumber: data sekunder diolah oleh penulis dengan SPSS versi 22, 2022

Dari output diatas menunjukkan nilai *correlation coefficient* variabel independen memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu CR sebesar 0,153, TATO sebesar 0,110 dan *Unstandardized Residual* sebesar 1,000, berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa **tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.**

### Uji Autokorelasi

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
 Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,563 <sup>a</sup>	,316	,289	3,84454	1,891

a. Predictors: (Constant), TATO, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder diolah oleh penulis dengan SPSS versi 22, 2022

Dari hasil output diatas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,891 nilai tersebut dibandingkan dengan tabel Durbin Watson dengan nilai signifikansi 0,05 dengan rumus  $(k,N)$ , dimana k adalah jumlah variabel bebas dan N adalah jumlah sampel dalam penelitian, sehingga dalam penelitian ini yaitu ( $k=2$ ,  $N=52$ ) maka didapatkan nilai Du yaitu sebesar 1,6334. Nilai DW sebesar 1,891 lebih dari batas atas Du sebesar 1,6334 kurang dari  $(4-Du) = 2,3666$  sehingga didapatkan kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah atau gejala autokorelasi pada model persamaan regresi.

### Uji Hipotesis

#### Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Hipotesis Parsial**  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,560	1,351		,254
	CR	1,568	,525	,365	,004
	TATO	1,706	,606	,344	,007

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder diolah oleh penulis dengan SPSS versi 22, 2022

a. Uji hipotesis parsial variabel CR dengan ROA

- Nilai thitung  $2,986 > t$ tabel  $2,00958$ , maka variabel CR berpengaruh terhadap ROA.
- Nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$  maka variabel CR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga Ha1 diterima yang menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap ROA dan Ho1 ditolak.

#### b. Uji hipotesis parsial variabel TATO terhadap ROA

- Nilai thitung  $2,815 > t$ tabel  $2,00958$  maka variabel TATO berpengaruh terhadap ROA.
- Nilai signifikansi  $0,007 < 0,05$  maka variabel TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat disimpulkan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga Ha2 yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh terhadap ROA diterima dan Ho2 ditolak.

#### **Uji Hipotesis Simultan (Uji F)**

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Hipotesis Simultan**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	335,258	2	167,629	11,341	,000 <sup>b</sup>
Residual	724,243	49	14,780		
Total	1059,501	51			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, CR

Sumber: data sekunder diolah oleh penulis dengan SPSS versi 22, 2022.

Berdasarkan hasil diatas maka uji hipotesis simultan variabel CR dan TATO terhadap ROA yaitu:

- Nilai Fhitung  $11,341 > F$ tabel  $3,19$ , maka variabel CR dan TATO secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.
- Nilai signifikansi  $0,000 < 0,005$ , maka variabel CR dan TATO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa CR dan TATO berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA, sehingga Ha3 yang menyatakan bahwa variabel CR dan TATO berpengaruh terhadap ROA secara simultan diterima, dan Ho3 ditolak.

#### **Koefisien Determinasi**

**Tabel 12**  
**Hasil Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,563 <sup>a</sup>	,316	,289	3,84454

a. Predictors: (Constant), TATO, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder diolah oleh penulis dengan SPSS versi 22, 2022.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (Rsquare) sebesar 0,316 atau 31,6% yang berarti bahwa varians dari variabel bebas yaitu CR dan TATO mampu menjelaskan varians dari variabel terikat yaitu ROA sebanyak 31,6 yang berarti bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikatnya yang amat terbatas dan relatif kecil. Sedangkan sisanya 68,4% ( $1 - 0,316$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan sebagai pengukuran dalam penelitian ini seperti profit margin dan total biaya.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh CR terhadap ROA

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa rasio CR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Ini berarti besar kecilnya nilai CR akan berpengaruh secara positif terhadap ROA pada perusahaan sub industri makanan olahan yang terdaftar di BEI. Nilai koefisien CR adalah 1,568 dengan arah positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 kali CR maka ROA akan ikut naik sebesar 1,568. Hal ini karena CR yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kecukupan aktiva untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya tepat waktu dan beban bunga yang harus dibayar perusahaan atas kewajiban lancarnya semakin rendah sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh dan mempengaruhi ROA perusahaan yang meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Indriyani et al., 2017) yang menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

### 2. Pengaruh TATO terhadap ROA

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa rasio TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Ini berarti besar kecilnya nilai TATO akan berpengaruh secara positif terhadap ROA pada perusahaan sub industri makanan olahan yang terdaftar di BEI. Nilai koefisien TATO adalah 1,706 dengan arah positif menunjukkan bahwa setiap

kenaikan 1 kali TATO maka ROA akan ikut naik sebesar 1,706%. Hal ini dikarenakan pemanfaatan total aset yang dimiliki perusahaan telah efektif dan efisien terkonversi dengan cepat atau berubah menjadi volume penjualan yang tinggi, dimana penjualan yang tinggi akan menghasilkan pendapatan yang meningkat dan laba menjadi naik, sehingga berdampak pada peningkatan ROA.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Andani et al., 2020) yang menyatakan bahwa secara parsial *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

### 3. Pengaruh CR dan TATO terhadap ROA

Dari uji yang telah dilakukan dalam penelitian ini membuktikan bahwa rasio CR dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA yang ditunjukkan dengan nilai Fhitung sebesar  $11,341 > F_{tabel}$  sebesar 3,9 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,005$  yang berarti CR dan TATO berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap ROA. CR yang tinggi mencerminkan pembayaran kewajiban-kewajiban jangka pendeknya terjamin, dengan terjaminnya pembayaran kewajiban jangka pendek tersebut berdampak positif terhadap perusahaan dan beban bunga yang harus dibayar perusahaan atas kewajiban lancarnya semakin rendah sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh dan mempengaruhi ROA perusahaan yang meningkat. Selain itu, total aset yang dimiliki perusahaan dapat terkonversi menjadi penjualan, sehingga laba perusahaan meningkat dan ROA perusahaan juga ikut meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sanjaya & Sipahutar, 2019) yang menyatakan bahwa CR dan TATO secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

## KESIMPULAN

1. Rasio CR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang ditunjukkan dengan nilai thitung CR sebesar  $2,986 > t_{tabel}$  sebesar 2,00958 dan nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$ .
2. Rasio TATO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang ditunjukkan dengan nilai thitung TATO sebesar  $2,815 > t_{tabel}$  sebesar 2,00958 dan nilai signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$ .
3. Rasio CR dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang ditunjukkan dengan nilai Fhitung  $11,341 > F_{tabel}$  yaitu 3,9 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , dan diperkuat dengan nilai koefisien determinasi sebesar 31,6%.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andani, L., Yusup, D. K., Sobana, D. H., & Bisri, H. (2020). Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Net Sales* (NS) terhadap *Return On Assets* (ROA) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2009-2018.
- Fraser, L. M., & Ormiston, A. (2018). *Memahami Laporan Keuangan* (B. Sarwiji (ed.); Kesembilan). Indeks Jakarta.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan. Integrated and Comprehensive Edition*. PT Grasindo.
- Indriyani, I., Panjaitan, F., & Yenfi. (2017). Analisis Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* Tahun 2009-2012 (Studi Kasus Pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Pangkalbalam). *Jurnal Imliah Akuntansi Bisnis & Keuangan*, 10(02), 7–19.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. UBMedia.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Lukman, M. (2018). *Keuangan Korporat : Teori dan Praktik di Indonesia* (R. A. Kusumaningtyas (ed.)). PT Bumi Aksara.
- Pagi, C. (2021). *Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT. Sulotco Jaya Abadi Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja Periode 2015-2019*. 9, 13–24.
- Rambe, I., Arif, M., & Tupti, Z. (2021). Pengaruh *Current Ratio Debt Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 147–161.
- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 136–150.
- Tumonggor, M., Murni, S., & Van, P. R. (2017). Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* dan *Growth* Terhadap *Return Saham* Pada *Cosmetics and Household Indsutry* Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2016. *Jurnal EMBA*, 5(2), 2203–2210.
- Wijaya, R. (2019). *Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan*. 9(1).